

PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK MANDIRI PERSERO TBK

Made Novianti Putri¹, Gede Putu Agus Jana Susila²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: madenovianti.putri10@gmail.com, agus.jana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penyaluran kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas. Desain penelitian yang digunakan ini adalah kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah Pt. Bank Mandiri Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit, kecukupan modal, dan profitabilitas. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen dan dianalisis dengan analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penyaluran kredit dan kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan (3) kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mandiri Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: penyaluran kredit, kecukupan modal dan profitabilitas

Abstract

This study aims to test the effect of credit distribution and capital adequacy toward the profitability. This study was designed to use causal quantitative method. The subject of this study was Pt. Bank Mandiri Persero that registered in Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). The object of this study was the credit distribution, capital adequacy, dan profitability. The data were collected by document recording and analyzed by multiple linear regression analysis. The results of this study showed that (1) credit distributions and capital adequacy is significantly effect on the profitability, (2) credit distributions positively and significantly effect toward the profitability, and (3) capital adequacy is positively effect on the profitability in Bank Mandiri Persero that registered in Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia).

Keyword: credit distribution, capital adequacy, and profitability

1. Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiwati, 2007). Bank memainkan peran penting dalam mekanisme pembayaran, mobilisasi, intermediasi juga alokasi modal (Keovongvichith, 2012). Fungsi tersebut dapat dilaksanakan dengan optimal, jika didukung dengan permodalan yang memadai (Buchory, 2006). CAMEL (Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity) sering kali digunakan dalam penilaian kinerja keuangan pada lembaga keuangan terutama bank (Mohieldindan Nasr, 2007).

Kinerja bank merupakan barometer kemampuan kompetisi usaha bisnis dari bank tersebut. Kinerja bank juga merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh stakeholders. stakeholders bagi para ahli adanya penilaian kinerja bank akan memberi sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Suatu bank dikatakan berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika ia mampu memberikan jasa layanan keuangan bank lebih baik daripada kompetitornya, sekaligus mampu mengadaptasikan diri dengan setiap perubahan lingkungan. Dengan kemampuan manajerial yang dimiliki, bagaimana para manajer bank dapat mengubah ancaman lingkungan yang turbulen menjadi berbagai peluang usaha yang menguntungkan. Sebagai lembaga keuangan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank dengan demikian, bahwa bank disini mempunyai dua fungsi yaitu, pertama sebagai penghimpun dana dari masyarakat, kedua sebagai penyalur dana ke masyarakat.

Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap laporan keuangan bank yang disesuaikan dengan standar Bank Indonesia yang mencerminkan kondisi keuangan perbankan pada periode tertentu secara keseluruhan. Dari laporan keuangan bank akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan memuat informasi mengenai jumlah kekayaan (aset) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Dalam laporan keuangan juga tergambar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi atau keadaan dari suatu perusahaan, dimana selanjutnya informasi itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Secara umum kinerja keuangan sebuah bank dapat tercermin pada laporan keuangan yang terdiri dari berbagai perhitungan rasio-rasio keuangan (Nugroho, 2011). Kesehatan sebuah bank sangat jelas terlihat berdasarkan kinerja keuangannya yang terutama dicerminkan dari aspek profitabilitasnya (Prastiyaningtyas, 2010).

Menurut Dendawijaya (2018) Penilaian profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase.

Kemampuan menghasilkan laba dalam periode tertentu atau yang lebih dikenal dengan profitabilitas, dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisiennya ukuran yang digunakan perusahaan terhadap kinerja perbankan (Munawir, 2007:86). Mengikuti aturan dari Bank Indonesia maka, penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas suatu Bank Mandiri (persero) yaitu rasio penyaluran kredit dan rasio kecukupan modal. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka bank akan semakin kuat menanggung risiko setiap kredit dan mampu membiayai operasi bank, sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998). Menurut Kasmir (2012) semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik dan demikian sebaliknya. Acuan standar penetapan ROA minimal bagi bank yang ada di Indonesia adalah 1,5 persen yang ditetapkan dalam SE BI No.13/ 24/ DPNP/ 2011. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank segi penggunaan aktivasnya. Kecukupan modal, kredit bermasalah, dan penyaluran kredit adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas (puspita sari, 2009). Menurut (Mahmoedin, 2004) Faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah NPL, PPAP, CAR, mobilisasi dana, NIM, LDR dan BOPO.

Penyaluran kredit memiliki peranan penting dalam tingkat profitabilitas yang diperoleh bank karena sumber pendapatan terbesar bank berasal dari penyaluran kredit (Kalopo et al., 2012). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana pihak ketiga. LDR menurut S.E. Intern Bank Indonesia (2004) merupakan penilaian aspek likuiditas

mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat aktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ 24/ DPNP/ 2011, tingkat LDR yang dikatakan sehat oleh BI adalah kisaran antara 78% - 100%. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian berdampak terhadap semakin tingginya rasio ROA. Hal tersebut berarti rasio LDR berpengaruh positif terhadap rasio ROA. Sejalan dengan asumsi tersebut. Permatasari (2017), Septiriani dan Ramantha (2014), Agus dan Sujana (2014) memberikan kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian lainnya oleh Sudarmin dan Tyahya (2018) dan Yogi dan Ramantha (2013) menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan aspek kecukupan permodalan bank yang memperlihatkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Bank yang mempunyai modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka bank akan semakin kuat menanggung risiko setiap kredit dan mampu membiayai operasi bank, sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002: 573). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Dapat diasumsikan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penjelasan di atas, Anggreni dan Suardika (2014) memberikan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sebuah bank dapat dikatakan sehat dari aspek CARnya apabila kecukupan modalnya lebih dari 12 persen, persyaratan tersebut mengacu pada SE BI No. 13/ 24/ DPNP/ 2011.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh penyaluran kredit (LDR) dan kecukupan modal (CAR) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank mandiri persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Bagaimana pengaruh penyaluran kredit (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Bagaimana pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: 1) Pengaruh penyaluran kredit (LDR) dan kecukupan modal (CAR) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Pengaruh penyaluran kredit (ROA) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mahmoedin (2004:20) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya (NPL dan PPAP), jumlah kecukupan modal (CAR), mobilisasi dana, manajemen pengalokasian dana (LDR) dan efisiensi dalam menekan biaya operasi (BOPO). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net Income Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut meningkat (atau keduanya), maka ROA juga akan meningkat. Kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan perusahaan memperoleh laba secara efektif. Hal tersebut berarti rasio LDR berpengaruh positif terhadap rasio ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian

Prasanjaya (2013) menyebutkan bahwa kecukupan modal dan penyaluran kredit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

H1: Ada pengaruh penyaluran kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada bank mandiri persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi kegiatan usahabank karena fungsi perbankan sebagai perantara keuangan (*financial intermediaries*). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). LDR menurut S.E. Intern Bank Indonesia (2004) merupakan Penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain.

Rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. Menurut Muljono (1999) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *loan to deposit ratio* (LDR) maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan kepada dana pihak ketiga. Dengan penyaluran kepada dana pihak ketiga yang besar akan mampu meningkatkan profitabilitas (*return on asset*). Artinya tinggi rendahnya *loan to deposit ratio* mampu mempengaruhi profitabilitas. *loan to deposit ratio* dapat diasumsikan bahwa semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian berdampak terhadap semakin tingginya rasio ROA. Hal tersebut berarti rasio LDR berpengaruh positif terhadap rasio ROA. Sejalan dengan asumsi tersebut, Permatasari (2017) memberikan kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2: Ada pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada bank mandiri persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan aspek kecukupan permodalan bank yang memperlihatkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Bank yang mempunyai modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut.

Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka bank akan semakin kuat menanggung risiko setiap kredit dan mampu membiayai operasi bank, sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002: 573). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Dapat diasumsikan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penjelasan di atas, Anggreni dan Suardika (2014) memberikan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3: Ada pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada bank mandiri persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal yaitu penelitian dengan perhitungan angka-angka dan meneliti hubungan yang bersifat sebab akibat. Sugiyono (2011), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel dengan subjek penelitian dimana bersifat kausal, sehingga dalam penelitian terhadap variabel dependen dan independen. Maka dengan variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh antara independen terhadap variabel dependen. Desain penelitian kuantitatif kausal dapat dilakukan dengan langkah-langkah yaitu (1) merumuskan masalah, (2) menyusun landasan teori, (3) merumuskan hipotensi, (4) menganalisis data, dan terakhir (5) membuat kesimpulan dan saran (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit (X_1), kecukupan modal (X_2), sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas (Y) pada bank mandiri persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Subjek dalam penelitian ini yaitu bank mandiri persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek pada penelitian ini yaitu penyaluran kredit (X_1), kecukupan

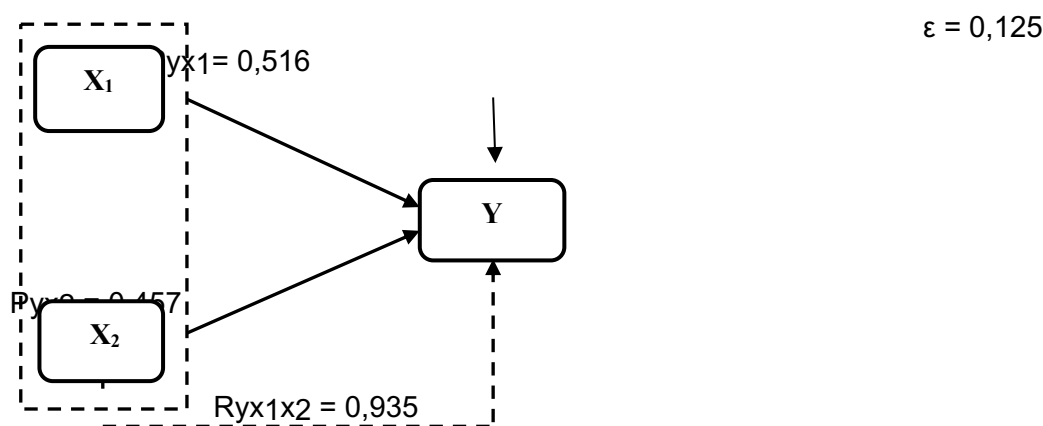
modal (X_2) dan profitabilitas (Y). Populasi menurut (Sugiyono, 2011) yaitu populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri (persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2020. Sugiyono (2011), sampel merupakan hasil dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut. 1) Bank Mandiri (persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020. 2) Bank Mandiri (persero) Tbk yang mempublikasikan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia 2013-2020. Berdasarkan kriteria tersebut, Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2020. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 bank.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pencatatan dokumen. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan data laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan atau neraca yang diakses dari Bursa Efek Indonesia melalui internet (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data ini merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen yang dimiliki bank.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 20 for windows. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas, dan (4) Uji Autokorelasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi komputer *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 20 for windows, maka diperoleh hasil pengujian berupa struktur pengaruh dari penyaluran kredit (X_1) dan kecukupan modal (X_2) terhadap profitabilitas (Y) seperti nampak pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3
Struktur pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Berdasarkan rekapitan hasil uji regresi linier berganda pada menunjukkan hasil $R_{yx_1x_2} = 0,935$ dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh signifikan dari penyaluran kredit (X_1) kecukupan modal (X_2) terhadap profitabilitas (Y), dilihat dari sumbangan pengaruh hanya sebesar 87,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya sebesar 87,5% profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh penyaluran kredit (X_1) dan kecukupan modal (X_2) Sedangkan pengaruh variabel lain di luar penyaluran kredit (X_1) dan kecukupan modal (X_2) sebesar 12,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran

kegiatan (X_1) dan kecukupan modal (X_2) secara bersama-sama secara signifikan berperan dalam meningkatkan profitabilitas (Y). Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Berdasarkan rekap hasil uji regresi linier berganda dari penyaluran kredit terhadap profitabilitas menunjukkan hasil $P_{yx_1} = 0,516$ dengan $p\text{-value } 0,003 < 0,05$, nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada probabilitas 0,05, maka menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran kredit (X_1) memiliki kontribusi terhadap profitabilitas (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel penyaluran kredit (X_1) mempunyai hubungan yang searah dengan profitabilitas (Y). Jadi dapat disimpulkan variabel penyaluran kredit (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,6%. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan rekap hasil uji regresi linier berganda dari kecukupan modal terhadap profitabilitas menunjukkan hasil $P_{yx_2} = 0,457$ dengan $p\text{-value } 0,010 < 0,05$, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari kecukupan modal (X_2) terhadap profitabilitas (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 7,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kecukupan modal secara parsial berperan dalam meningkatkan profitabilitas. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari penyaluran kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Mandiri Persero Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Prasanjaya dan Wayan Ramantha (2013) yang menunjukkan bahwa LDR dan CAR berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas.

Penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan besar pengaruh sebesar 26,6% pada bank mandiri persero tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. Menurut Muljono (1999) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *loan to deposit ratio* (LDR) maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan kepada dana pihak ketiga. Dengan penyaluran kepada dana pihak ketiga yang besar akan mampu meningkatkan profitabilitas (*return on asset*). Artinya tinggi rendahnya *loan to deposit ratio* mampu mempengaruhi profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan Ramantha (2013) bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan besar pengaruh 7,5% pada bank mandiri persero tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan (Suhardjono dan Kuncoro, 2002: 573), bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal maka bank akan semakin kuat menanggung risiko setiap kredit dan mampu membiayai operasi bank, sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas.

Koefisien kecukupan modal menunjukkan nilai positif berarti bahwa setiap kecukupan modal mengalami peningkatan maka akan meningkatkan profitabilitas, begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan I Putu Agus Atmaja Negara dan I Ketut Sujana (2014) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut. (1) Penyaluran kredit (X_1) dan Kecukupan modal (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Mandiri persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Penyaluran kredit (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mandiri persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Kecukupan modal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Mandiri persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut. (1) Bagi perusahaan atau bank, hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan dasar dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas seperti dengan cara menekan nilai CAR dan meningkatkan nilai LDR, (2) Bagi mahasiswa atau peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan kajian pustaka dalam melakukan penelitian-penelitian terkait, dan dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan variable-variabel lain yang mampu mempengaruhi profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Adyani, L. R., & Sampurno, D. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46–54.
- Agustina dan Anthony Wijaya. (2013). “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Loan Deposit Ratio Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*. Vol.3, No. 2.
- Almilia dan Herdiningtyas. (2005). “Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2, November.
- Amelia, Murtiasih. (2017). ” Analisis Pengaruh Dpk, Ldr, Npl Dan Car Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Pt. Bank Qnb Indonesia, Tbk Periode 2005 - 2014 “. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 22 No.1.
- Buchory, Herry Achmad. (2006). The Effect Implementation of Financial Intermediary Function, Risk Management Application and Bank Capital Structure on Banking Financial Performance. Disertasi, Fakultas Ekonomi Padjadjaran.
- Damayanti, Pupik. (2012). “Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Rasio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR), terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005- 2009”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi terapan (JIMAT)*, Vol.3, No.2
- Darmawi, Herman. (2012). Manajemen Perbankan. Edisi kedua. Padang: Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irfam. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ismail. (2010). Manajemen Perbankan: Dari Teori Menjadi Aplikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Januarti, I. (2002). *Variabel Proksi Camel Dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Di Lindonesia* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Kasmir. (2006). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). Dasar-dasar Perbankan: Sumber Dana Bank. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta. Keovongvichith, phetsathaphone.2012. An Analysis of The Recent Financial Performance of The Laotian Banking Sector During 2005-2010. *International Journal of Economic and Finance*. Vol. 4 : Pg 148-162
- Kurniawati, R., Alam, S., & Nohong, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instrutisional , Capital Adequacy Ratio , (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(1), 83–94.
- Letty. (2017). “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia”. Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti, Vol 6 No.2 Issn : 2089– 3477.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. (2007). “Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan”.*Buletin Studi Ekonomi*, Vol.12, No.1
- Mahmoeddin, A. (2004). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mohieldin, M., & Nars, S.. (2007). On bank privatization: The case of Egypt. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 46(5), 707-725.
- Muljono, T. P. (1999). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan.Edisi Revisi,Cetakan 6*. Jakarta: Djambatan.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. Negara, I. P. A. A., & Sujana, I. K. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 325–339.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15> Penerbit BPFE. Jakarta.
- Pengaruh, A., Car, R., Dan, L. D. R., Yang, B., & Di, T. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230–245.
- Peraturan Bank Indonesia No.3/21/Pbi/2001 Peraturan Bank Indonesia No. 17/ 11/PBI/ 2015
- Prastiyaningtyas, Fitriani. (2010). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)”. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Robert Ang. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal*. Mediasoft, Indonesia.
- Septriani, N. L. S., & Wayan, R. I. (2014). Pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 192– 206.

- Sinha, Et al. (2011). Modelling Profitability Of Indian Banks. Munich Personal RePEc Archive. No. 3115
- Sudarmin Parenrengi & Tyahya Whisnu Hendratni. (2018). " Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank". *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, Vol 1, No.1, Pp. 9 – 18 Eissn 2655-237x.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan Teory dan Aplikasi*.
- Sukarno, syaichu (2006). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia". *Jurnal studi manajemen & organisasi*, Vol 3, No 2, Hal 46.
- Wiagustini, Putu. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press